

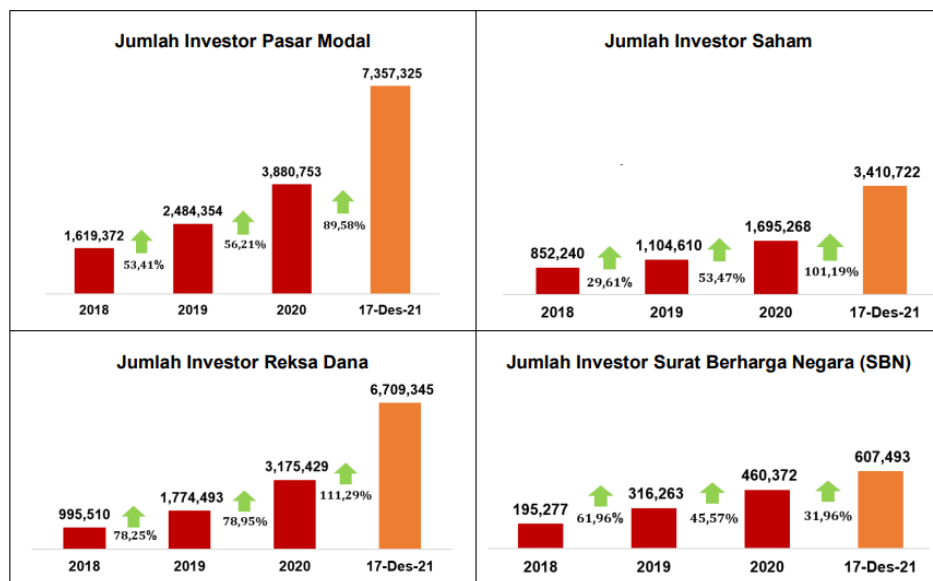
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu seiringnya berkembangnya zaman dituntut untuk lebih peduli terhadap akan pentingnya berinvestasi. Seseorang harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan yang baik, maka dari hal tersebut seseorang akan lebih selektif dalam melakukan keputusan investasi. Berikut adalah data jumlah *Single Investor Identification (SID)* Pasar Modal- Per 17 Desember 2021

Data Jumlah *Single Investor Identification (SID)* Investor Pasar Modal – per 17 Desember 2021



Gambar 1. 1 Data jumlah single investor identification (sid) investor pasar modal – per 17 desember 2021

Sumber :data diolah (ksei.co.id, 2021)

Berdasarkan data diatas, terlihat keinginan masyarakat Indonesia berinvestasi sangatlah tinggi. Data jumlah investor pasar modal dari tahun 2018 hingga 2021 mengalami kenaikan hingga 89,5% peminat masyarakat untuk berinvestasi. Data jumlah investor saham dari tahun 2018-2021 juga mengalami kenaikan sampai 101.1% minat masyarakat untuk berinvestasi. Selanjutnya, data jumlah investor reksa dana dari tahun 2018-2021 selalu mengalami peningkatan mencapai 111,29% minat masyarakat untuk berinvestasi. Terakhir, data jumlah investor surat berharga dari tahun 2018-2021 mengalami peningkatan setiap tahun juga hingga 31,96 %. Dari keempat jumlah data investasi, investasi surat berharga masih kurang peminatnya.

Investasi saham kini praktis untuk dilakukan, dimanapun dan kapanpun. Pembelian investasi saham dapat dilakukan secara online melalui bantuan perangkat lunak seperti telepon genggam, dan computer yang memiliki koneksi internet. Harga pembelian saham sangat bervariasi, dapat dibeli mulai dari tarif rendah hingga tarif tinggi. Menyesuaikan kemampuan individu untuk melakukan investasi saham. Pencairan dana investasi saham bisa lekas dijual dengan mudah, apabila membutuhkan dana darurat yang bersifat cepat. Individu saat melakukan saham harus bisa untuk menghitung resiko yang akan terjadi dimasa depan, investasi saham termasuk investasi yang memiliki resiko sangat tinggi (Wira, 2019).

Kegiatan pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan hati-hati sesuai dengan perkembangan ekonomi yang pesat di era globalisasi.

Keputusan tentang dana yang akan digunakan dapat dihasilkan dari kegiatan tersebut. Saat ini, pengetahuan juga diperlukan terkait wawasan manajemen keuangan. Orang lebih sering bertemu dengan penelitian intensif tentang masalah ekonomi, pengetahuan keuangan yang memiliki probabilitasnya tinggi, sehingga digunakan sebagai dasar penilaian yang baik (Safryani et al., 2020)

Seseorang yang pandai dalam membuat keputusan keuangan adalah orang yang peka terhadap pengetahuan dan pemahaman keuangan. Setiap individu perlu memilikinya dan dapat memaksimalkan penggunaan alat dan produk keuangan yang ada sehingga dapat diambil keputusan yang tepat. Individu dapat mengambil alih salah satu diantara produk keuangan yang telah ditawarkan. Kegiatan investasi yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Investasi terbagi menjadi dua menurut (Septiana et al., 2018) yaitu berupa investasi riil dan investasi financial. Investasi riil merupakan investasi yang berbentuk kegiatan produksi perusahaan, seperti tanah, bangunan peralatan dan lain-lain. Sedangkan, investasi financial yaitu investasi yang berbentuk bukti kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan, tanpa adanya kontribusi seseorang secara langsung seperti saham, obligasi dan surat berharga lainnya.

Profil demografi pada saat ini dipenuhi oleh seseorang yang berumur muda, dengan sekitar 45 juta berusia 15–24 tahun (BPS, 2021). Pertumbuhan ekonomi tahun 2021 naik sebesar 3,69%, hal ini sebabkan

banyak orang usia muda berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. Namun, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan. Literasi keuangan seseorang rendah, hal tersebut sama dengan pengetahuan keuangan yang rendah juga (OJK, 2021). Literasi keuangan termasuk pengetahuan tentang sektor-sektor keuangan dan cara memanfaatkannya (OCBCNISP, 2021)

Terdapat beberapa faktor individu memutuskan untuk berinvestasi yaitu, pengetahuan keuangan (Nuzula Agustin & Lysion, 2021), *behavioral motivation*, *overconfidence* dan *behavioral finance* (Rezeki & Pitaloka, 2020), *self-image / firm image*, *social relevance* serta *advocate recommendation* (Overconfidence et al., 2019).

Faktor pertama yaitu, pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan juga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi seseorang. Pengetahuan keuangan telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dan lebih konsisten ketika berbagai kebijakan digunakan (Ayu et al., 2021). Hal ini dapat dijelaskan dengan cara

seseorang mengelola keuangan pribadinya dan keuangan itu manajemen adalah faktor utama yang berkontribusi pada kepuasan finansial seseorang.

Sebelum memutuskan untuk investasi, seseorang harus memiliki wawasan terkait keuangan. Pengetahuan investasi milenial masih lemah karena generasi sekarang menganggap masih muda, serta belum ingin merancang masa depan, terutama investasi. Bagi sebagian orang, membaca dan meneliti investasi kini sangat sulit, selanjutnya sebagai investor harus selalu mengikuti perkembangan berita dan cek harga perusahaan. Masa muda adalah waktu yang tepat untuk mulai berinvestasi untuk bantuan keuangan di usia tua.

Faktor kedua yaitu perilaku terkait *behavioral motivation*, *overconfidence* dan *behavioral finance*. *Behavioral motivation* adalah perilaku motivasi, seseorang yang mengambil keputusan investasi didasarkan pemikiran, pengetahuan dan nasihat oleh konsultan investor yang dipercayai investor. *Behavioral motivation* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi terhadap investor (Risiko & Return, 2022). Selanjutnya, *overconfidence* dapat diartikan bahwa individu tersebut percaya secara berlebihan terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri. Selain itu juga, berlebihan dengan percaya diri dapat menyebabkan petaka yaitu risiko yang tak terduga dan investor salah dalam melakukan penilaian terhadap pendanaan investasi di suatu kondisi tertentu. Orang yang bersemangat berpikir bahwa mereka dapat memilih investasi yang

relatif menguntungkan di pasar saham dengan orang lain dan mengetahui kapan harus masuk dan keluar pasar.

Selanjutnya, yaitu sikap keuangan. Pemahaman terkait sikap keuangan akan membantu seseorang untuk memahami hal yang diyakini tentang dirinya hubungan dengan uang. Oleh karena itu pengertian sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian keuangan. Aspek pertama berkaitan dengan kepercayaan investor kepribadian dalam perilaku keuangan, terlepas dari pendekatan karirnya, kesehatannya, keuangannya. Seseorang yang rasional dan lebih percaya diri dalam pengetahuan keuangan berpengaruh pada keuangan yang lebih menguntungkan perilaku (Ayu et al., 2021).

Perilaku keuangan dapat dilihat mencakup empat bidang yang luas, yaitu, menabung, membelanjakan, meminjam dan investasi. Setiap individu berbeda dalam kebiasaan mereka dan perilaku tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk: nasihat keluarga, pengetahuan tentang keuangan, kelompok sebaya, iklan, status ekonomi, status perkawinan, pandangan menuju masa depan, tingkat pendapatan, dll. Portofolio untuk investasi cukup besar akhir-akhir ini tetapi warga cenderung untuk memilih alat tertentu yang telah teruji waktu. Berbagai badan administratif dan pemerintah sedang berjuang untuk mendapatkan lebih banyak lagi kesadaran tentang perlunya perilaku keuangan yang hati-hati dan pengambilan keputusan yang terkait (Sudindra & Naidu, 2018). Mahasiswa di Indonesia masih kurang minat dalam menyimpan kelebihan uang saku

dalam bentuk investasi di berbagai portofolio, mayoritas mahasiswa di Indonesia lebih menyukai menyimpan uang tersebut dalam bentuk rekening bank. Pernyataan di atas sehubungan data menurut survei lifepal (Hakim, 2020) terdapat 65,2% mahasiswa di Indonesia masih mempercayakan uang sakunya yang berlebih di bank. Mahasiswa di Indonesia yang memilih untuk berinvestasi untuk membeli logam mulia, surat berharga, dan instrument lainnya terdapat 22,4% dari totalan reponden.

Menurut (SHOLEH, 2019) mengatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan atau perilaku keuangan yang mahasiswa terapkan sehari-hari erat kaitannya dengan pengetahuan keuangan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Mahasiswa bertanggung jawab atas keputusan pengelolaan keuangan masing-masing membuat sehingga masalah keuangan tidak terjadi.

Generasi muda cenderung mudah tersapu arus globalisasi. Selain itu, anak muda menjadi target pedagang untuk mengkonsumsi barang. Sifat mahasiswa sangat mudah tergiur dengan produk baru atau bermerek. Apalagi mahasiswa menjadi pasar yang potensial. Selain itu, mahasiswa sering mengikuti tren terkini. Didukung oleh sikap konsumen mahasiswa dan teknologi yang berkembang yang memudahkan mahasiswa dalam membelanjakan uang. Tidak hanya untuk membeli kebutuhan sehari-hari, tetapi mahasiswa juga membeli sesuatu yang diinginkan semata (Rohmanto & Susanti, 2021).

Faktor terakhir yaitu *self-image/firm image*, *social relevance* serta *advocate recommendation*. *Self-Image/firm image* adalah informasi penilaian perusahaan meliputi posisi perusahaan dalam industri (pendatang baru, pengikut pasar, pemimpin pasar), prediksi perusahaan dan layanan, bahkan etika bisnis, nilai saham perusahaan di masa lalu. *Self-image* dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi untuk menilai apakah perusahaan yang akan diinvestasikan layak atau masih layak (Overconfidence et al., 2019). Selanjutnya, *Social relevance* adalah informasi tentang posisi saham perusahaan di pasar modal, tentang tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar, dan tentang bidang kegiatan perusahaan di dalam negeri atau di luar negeri. Terakhir, *advocate recommendation* adalah informasi yang didapatkan dari berbagai kelompok.

Di atas terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai pengaruh perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi surat berharga pada mahasiswa FE UNJ.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi surat berharga pada mahasiswa FE UNJ?



2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi surat berharga pada mahasiswa FE UNJ?
3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi surat berharga dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi mahasiswa FE UNJ?

### **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang:

1. Mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap investasi surat berharga pada mahasiswa FE UNJ.
2. Mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi surat berharga pada mahasiswa FE UNJ.
3. Mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keputusan investasi surat berharga dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi pada mahasiswa FE UNJ.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum hasil penelitian ini dapat berguna bagi penulis dan pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang keputusan investasi surat berharga, sebagai informasi bagi semua

pihak dan dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu ekonomi terutama mengenai investasi.

2. Secara praktis

a. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan pembelajaran dan teori-teori yang telah dipelajari dapat untuk diterapkan semasa perkuliahan dengan permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata.

b. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pembuat kebijakan khususnya Kementerian Keuangan dalam edukasi strategi investasi yang berguna untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia.

c. Bagi masyarakat, hasil penelitian di harapkan menjadi tambahan wawasan agar masyarakat mengetahui terkait keputusan investasi di Indonesia.

d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan regerensi dalam penelitian.